

## BIMBINGAN PENDERITA GANGGUAN JIWA MELALUI KETERAMPILAN BATIK UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BALAI RSBKL

Raisha Kusuma<sup>1</sup>, Avrilia Ayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

<sup>2</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Alamat Korespondensi : Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Ket. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah

Istimewa Yogyakarta 55281, Telp/Fax : (0274) 558254/(0274) 586117

E-mail: <sup>1</sup>21102050010@student.uin-suka.ac.id, <sup>2</sup>21102050016@student.uin-suka.ac.id

### Abstrak

*Kesehatan mental merupakan sudut kritis dalam mewujudkan kesejahteraan secara umum. Kesejahteraan mental yang buruk muncul karena gangguan mental. Tujuan kegiatan bimbingan membatik yaitu 1). Meningkatkan kemandirian PPKS di Balai RSBKL. 2). Terampil, mandiri, dan hidup dengan layak. 3). Memberikan motivasi pada PPKS agar dapat bekerja, dan usaha. Bimbingan keterampilan membatik menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan beberapa pihak yaitu, instruktur membatik dari kelompok batik jumputan Budiyono, para PPKS dengan kondisi mental yang stabil dan produktif, serta monitoring dari pramu sosial dan pekerja sosial lembaga. Peserta yang mengikuti kegiatan keterampilan membatik merupakan PPKS yang terbilang dalam masa stabil. Semua peserta aktif menjalani pengobatan rutin dan melakukan terapi okupasi untuk proses pemulihan lebih cepat. Terdiri dari tahapan pelatihan dan perkembangan. Program pengabdian bimbingan keterampilan membatik dengan PPKS di Balai RSBKL untuk meningkatkan kemandirian dalam kehidupan sosial masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai media terapi okupasi. Terdapat juga manajemen program pada bimbingan membatik.*

**Kata kunci:** kesehatan mental, terapi okupasi, bimbingan membatik, kemandirian

### Abstract

*Mental health is a critical angle in realizing general well-being. Poor mental well-being arises from mental disorders. The objectives of batik guidance activities are 1). Increasing the independence of PPKS at the RSBKL Hall. 2). Skilled, independent, and live a decent life. 3). Providing motivation to PPKS to be able to work and do business. Guidance on batik skills uses descriptive qualitative research methods involving several parties, namely, batik instructors from the Jumputan Budiyono batik group, PPKS with a stable and productive mental condition, as well as monitoring from social guides and institutional social workers. Participants who take part in batik skills activities are PPKS who are considered to be in a stable period. All active participants undergo routine treatment and undertake occupational therapy for a faster recovery process. Consists of training and development stages. The batik skills guidance service program with PPKS at the RSBKL Hall to increase independence in the social life of the community has been implemented as a medium for occupational therapy. There is also program management for batik guidance.*

**Keywords:** mental health, occupational therapy, batik guidance, independence.

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan sudut kritis dalam mewujudkan kesejahteraan secara umum. Kesejahteraan mental yang buruk muncul karena gangguan mental. Gangguan mental merupakan permasalahan kesejahteraan yang dialami oleh seseorang yang dampaknya menurunnya efisiensi dan kualitas hidup [1]. Secara umum individu dengan gangguan mental (ODGJ) akan kehilangan efisiensi rata-rata sebesar 22,9% dari usianya. Pemerintah telah berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik melalui pusat rehabilitasi sosial dengan tujuan melatih kemandirian, produktivitas dan kesejahteraan. Beberapa lembaga juga memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada komunitas

ODGJ, seperti pelatihan kerja dan pengobatan terkait okupasi, namun biasanya masih terbatas pada rentang tertentu [2].

Permasalahan kesehatan jiwa harus diperhatikan oleh semua pihak termasuk masyarakat, tempat berinteraksi dan sosialisasi. Kesadaran dan pemahaman yang mendorong terbentuknya lingkungan yang care dan kondusif perlu diupayakan oleh semua pihak. Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Kesehatan melakukan upaya pencegahan dan pengendalian kemunculan kasus ODGJ secara intens melalui 18 Puskesmas di Kota Yogyakarta. Seksi PTM dan Kesehatan Jiwa sebagai pengampu teknis di Dinas Kesehatan secara simultan melakukan upaya peningkatan kualitas penanganan ODGJ.

Kegiatan bimbingan keterampilan penting dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, yang berlokasi di Karangmojo, Purwomartani, Yogyakarta. Sampai saat ini Balai Rehabilitasi tersebut masih menampung ODGJ dari berbagai kalangan. Para ODGJ di BRSBKL merupakan ODGJ yang ditemukan oleh dinas sosial maupun ODGJ yang dibawa sendiri oleh keluarganya. Saat ini masih tercatat 240 ODGJ yang berada di BRSBKL. Para ODGJ cukup banyak mempunyai waktu luang dimana mereka kurang melakukan aktivitas produktif. Waktu luang yang tidak diisi oleh suatu kegiatan akan meningkatkan halusinasi, dimana mereka berbicara dengan diri sendiri, atau berpikir seakan mereka sedang berkendara, dan lain sebagainya. Halusinasi terjadi karena rendahnya kesadaran diri mereka yang mengakibatkan kurangnya kemampuan untuk mengekspresikan perasaan atau menyalurkan emosi yang ada pada diri mereka. Kemampuan individu dalam memahami dirinya dengan mengetahui apa yang mereka rasakan disebut sebagai kesadaran diri.

Untuk menjauhkan warga binaan dari meningkatnya halusinasi mereka, sebagai solusi pada masalah tersebut maka kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri para ODGJ yaitu pasien yang sudah mampu untuk diajak untuk berkomunikasi dengan cukup baik. Kesadaran diri merupakan suatu kemampuan dimana dimana memungkinkan individu untuk mengamati diri sendiri dan membedakan dirinya dari orang lain [3]. Ashley menyatakan bahwa kesadaran diri yang tinggi terbukti memiliki efek psikoterapi dan memungkinkan individu untuk beradaptasi lebih baik dengan lingkungannya [4]. Salah satu bentuk atau cara untuk mengekspresikan emosi adalah melalui media seni. Adanya media seni akan membantu para pasien untuk mengekspresikan emosinya, sehingga hal ini diharapkan dapat memunculkan dan meningkatkan kesadaran diri para pasien sebagai manusia yang fully functioning.

Terapi seni dapat menjadi salah satu kegiatan yang solutif dalam upaya meningkatkan penyadaran kesehatan mental [5]. Terapi seni digunakan menjadi salah satu bentuk terapi dengan aktivitas yang menyenangkan serta bermanfaat bagi ODGJ. Hal ini akan sangat efektif apabila digunakan dalam rangka meningkatkan kesadaran diri ODGJ. Di lain sisi, mengungkapkan adanya manfaat dari terapi seni seperti sebagai sarana dalam pelepasan emosi (katarsis) sebagai pelepasan pengalaman yang menyakitkan dan mengganggu, serta dapat mengurangi tingkat stres dan menginduksi respon relaksasi fisiologis melalui perubahan suasana hati [6]. Kegiatan ini diharapkan agar pasien mampu mengenal dirinya, memahami emosi yang dirasakannya, dan juga mewedahi para ODGJ untuk mengekspresikan perasaan atau menyalurkan emosi yang ada.

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka perlu dilakukan adanya upaya untuk memberikan solusi alternatif yang mampu meningkatkan kemandirian warga binaan di Balai RSBKL. Kegiatan yang diberikan adalah memberikan kegiatan berupa keterampilan pembuatan batik jumputan. Batik jumputan adalah salah satu jenis batik yang menggunakan teknik jumputan untuk membuat motifnya. Jumputan sendiri adalah salah satu teknik yang digunakan untuk membuat motif batik dengan cara mengikat kencang beberapa bagian kain yang kemudian dicelupkan pada pewarna pakaian. Batik jumputan juga sering juga disebut dengan batik ikat celup karena proses pembuatannya dengan mengikat dan mencelupkan kain ke dalam pewarna.

Keterampilan batik jumputan ini ditujukan bagi warga binaan sosial eks psikotik di BRSBKL Unit Bina Laras Kalasan. Terapi motorik juga dapat bertujuan sebagai pengalihan dari munculnya halusinasi klien. Kegiatan ini juga bertujuan untuk pemulihan kembali harga diri, kepercayaan diri dan perasaan dihargai. Warga binaan sosial eks psikotik yang mengikuti kegiatan ini dipilih sesuai dengan kemampuan nya masing-masing dalam proses pembuatan batik jumputan ini mulai dari awal hingga akhir proses produksi. Hasil dari pembuatan batik jumputan akan dipasarkan. Hasil dari

penjualan digunakan untuk membeli bahan batik jumputan, sehingga bisa digunakan untuk membuat batik jumputan kembali.

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan, maka permasalahan mitra yaitu masalah sosial dan kurangnya kesejahteraan pada ODGJ untuk bisa mandiri dan hidup dengan layak dilingkungan sosial. Kontribusi mitra kegiatan dalam bimbingan keterampilan kerajinan batik jumputan ini adalah instruktur. 1). Memberikan jumputan.informasi dan arahan kepada warga binaan selama proses kegiatan keterampilan membuat kerajinan batik jumputan berlangsung. 2). Peran serta aktif dalam membimbing keterampilan membuat kerajinan batik jumputan.

Target dan luaran dari bimbingan keterampilan membuat kerajinan batik jumputan adalah tercapainya kemandirian warga binaan di balai rehabilitasi sosial. Semakin banyak warga binaan yang turut serta dalam kegiatan kerajinan batik jumputan. Kemampuan dan keberhasilan dalam pemasaran batik jumputan. Setelah melakukan kegiatan bimbingan ini diharapkan warga binaan Balai RSBKL dapat lebih mandiri, terampil, dan hidup dengan layak. Manfaat kegiatan bimbingan yaitu 1). Adanya kerjasama untuk melakukan kegiatan antara balai dengan tim pelaksana kegiatan. 2). Masyarakat sangat tertarik dan apresiasi kegiatan ini. 3). Kooperatif dan motivatif yang tinggi dari berbagai pihak untuk melaksanakan kegiatan ini.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam bimbingan keterampilan ini menggunakan terapi seni yang merupakan media untuk intervensi terapi okupasi, bentuk dari art therapy dalam kegiatan bimbingan ini yaitu membuat karya batik ecoprint dan ciprat jumputan. Metode art therapy ini, membantu PPKS mengekspresikan emosi atau ketakutan dan bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan. Rapparot mengatakan bahwa terapi seni meliputi proses kreatif, visual, dan psikoterapi untuk meningkatkan kesejahteraan secara kognitif, emosional, fisik dan spiritual.

Bimbingan keterampilan membuatik menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara permasalahan, observasi partisipan kegiatan, dan dokumentasi bimbingan keterampilan membuatik. Teknik analisis data juga digunakan untuk memahami konsep hipotesis dan evaluasi.

Dalam bimbingan membuatik ini melibatkan beberapa pihak yaitu, instruktur membuatik dari kelompok batik jumputan Budiyono, para PPKS dengan kondisi mental yang stabil dan produktif, serta monitoring dari pramu sosial dan pekerja sosial lembaga. Keikutsertaan PPKS dalam mengikuti kegiatan didasarkan pada minat dan kemauan PPKS mengikuti keterampilan. Jumlah kehadiran yang mengikuti kegiatan setiap hari nya berbeda, jika dirata-rata jumlah PPKS sekitar 10-15 orang.

Jadwal bimbingan kegiatan setiap bulannya memiliki pertemuan 6 kali/bulan, pertemuan itu dilaksanakan setiap hari senin dan rabu, dimulai pukul 09.45-12.00. Kegiatan diharapkan dalam satu bulan PPKS dapat menghasilkan satu produk batik jumputan maupun ecoprint. Jabwal lengkap dapat dilihat dalam Tabel 1.

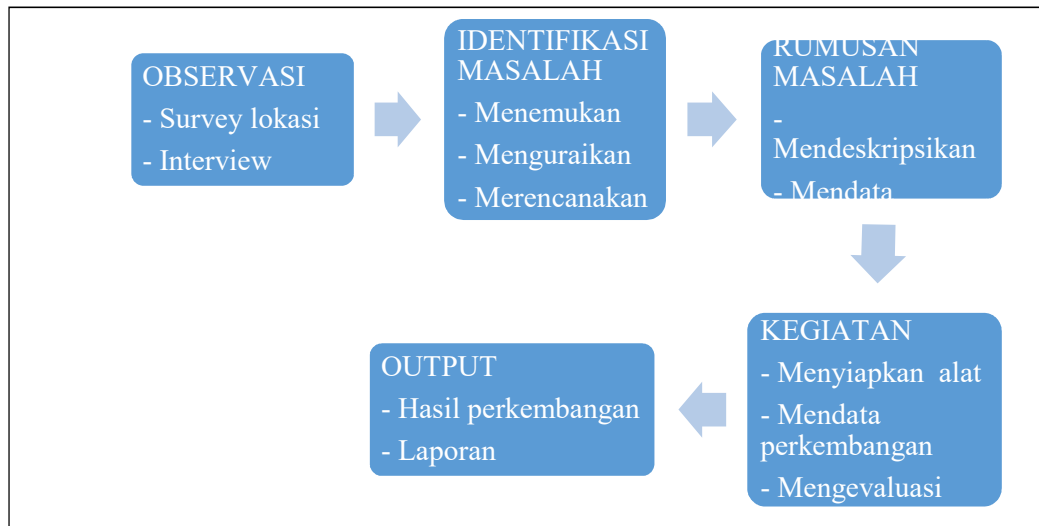
**Tabel 1.** Jadwal kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan	November				Desember			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap batik ecoprint	Membuat pola								
		Merendam dan menjemur kain								
2	Tahap batik Ciprat jumputan	Mencelup kain								
		Membuat pola ciprat dengan malam								
		Mengikat pola dengan manik-manik dan								
		Mencelup dan menjemur warna								
		Melepas pola manik-manik								

Tabel 1. Menjelaskan kegiatan yang dilakukan selama mengikuti pengabdian. Kegiatan dimulai dengan observasi. Tahap observasi ini dilakukan dengan mendata jumlah PPKS yang

mengikuti kegiatan. Tahap berikutnya dilakukan dengan memulai membuat batik ecoprint dan batik ciprat jumputan.

Tujuan kegiatan bimbingan membatik yaitu 1). Meningkatkan kemandirian PPKS di Balai RSBKL. 2). Diharapkan setelah rehabilitasi sosial selesai PPKS dapat lebih terampil, mandiri, dan hidup dengan layak. 3). Memberikan motivasi pada PPKS agar dapat bekerja, dan usaha. Kerangka pemecahan masalah pada program ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti kegiatan keterampilan membatik merupakan PPKS yang terbilang dalam masa stabil. Semua peserta aktif menjalani pengobatan rutin dan melakukan terapi okupasi untuk proses pemulihan lebih cepat. Kegiatan keterampilan batik menjadi faktor pendukung berhasilnya terapi okupasi untuk PPKS agar bisa berpartisipasi dan berperan dalam kehidupan sehari-hari agar terbiasa hidup dengan mandiri. Kegiatan membatik di Balai RSBKL ini dibantu oleh instruktur batik sebagai fasilitator yaitu Ibu Ngatmini dan Ibu Sri. Profil dari Instruktur merupakan kelompok batik jumputan dari Budiyono yang merupakan wirausaha batik yang memproduksi batik kain hingga baju dengan nama Mini Budiyono. Kelompok batik jumputan Budiyono berdiri pada tahun 2011. Adapun pekerja sosial atau pramu sosial sebagai monitoring kegiatan berlangsung. Kegiatan membatik memiliki tahapan yang dapat dikategorikan dalam tahap pelatihan dan perkembangan.

#### 3.1 Tahap Pelatihan

Pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan membatik PPKS diberikan materi praktik berupa cara membuat batik ecoprint dan ciprat jumputan. Pelaksanaan kegiatan bimbingan membatik ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan produktifitas PPKS.

##### a. Kegiatan membatik ecoprint

Tahap ini peserta dibimbing oleh instruktur untuk membuat pola di kain dari berbagai macam bentuk dan jenis daun seperti daun ketapang, pepaya, dan daun kersen yang sudah tua dengan cara dipukul – pukul agar membentuk pola pada kain. Setelah terbentuk pola kain dapat segera dijemur, dan untuk selanjutnya direndam dalam air campuran tawas. Tahap akhir dapat dijemur kembali dan batik ecoprint sudah jadi. Dokumentasi kegiatan pada tahap ini ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Proses membuat ecoprint

*b. Kegiatan membuat ciprat dan jumputan*

Tahap ini peserta membuat kombinasi ciprat dengan jumputan. Pada tahap ini terdapat 8 tahapan inti yaitu : (1) membuat pola pada kain, (2) pola diciprat menggunakan malam panas, (3) membuat pola jumputan pada kain, (4) pewarnaan kain, (5) menjemur kain, (6) melepas jumputan dikain, (7) melorot malam pada kain, dan (8) menjemur kain, setelah itu kain batik sudah jadi. Dokumentasi kegiatan pada tahap ini ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Proses membuat ciprat dan jumputan.

Hasil dari kegiatan bimbingan ini menunjukkan antusias dan peningkatan kemandirian dibanding sebelum dilakukannya kegiatan bimbingan. Indikasi meningkatnya kemandirian PPKS yaitu mereka dapat melakukan setiap tahapan secara mandiri dan aktif. Walaupun masing-masing belum dapat menghasilkan satu karya batik, namun mereka dapat belajar mengenai kerja sama antar tim.

### 3.2 Tahap Perkembangan

Perkembangan PPKS selama bulan Oktober sampai Desember 2023 ditunjukkan pada Gambar 4. Dapat dikatakan memiliki peningkatan perkembangan jika grafik menunjukkan garis keatas dan memiliki penurunan perkembangan jika grafik menunjukkan garis kebawah. Namun, terdapat juga PPKS yang stagnan yaitu jika grafik menunjukkan perkembangan yang merata. Dari grafik tersebut angka 0 menjelaskan jika PPKS pulang, pindah balai, atau baru mengikuti kegiatan membuat batik. Terlihat bahwa PPKS mendapatkan dampak positif dari bimbingan membuat batik ini karena peningkatan perkembangan yang dapat mencapai kemandirian. PPKS yang bisa dikatakan mandiri dan pulih dari kegiatan bimbingan membuat batik ini dapat dilihat dengan grafik yang meningkat.



Gambar 4. Grafik perkembangan PPKS bimbingan membatik

Pengabdian ini masih terbatas pada beberapa PPKS karena yang mengikuti kegiatan hanya klien yang stabil. Perlu dilakukan pengabdian lain untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian PPKS. Harapan bimbingan membatik ini dapat diikuti lebih banyak PPKS di Balai RSBKL.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian bimbingan keterampilan membatik dengan PPKS di Balai RSBKL untuk meningkatkan kemandirian dalam kehidupan sosial masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai media terapi okupasi. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi PPKS, sehingga dapat dilanjutkan ketahun berikutnya.

Dalam manajemen program kegiatan bimbingan membatik ini yaitu : (1) Urgensi : memberikan keterampilan bagi PPKS penderita gangguan jiwa di Balia RSBKL (2) Deskripsi : bimbingan membatik merupakan media terapi okupasi untuk membantu PPKS untuk mandiri (3) Waktu : dilakukan sebulan 6 kali pertemuan, pada hari senin dan rabu. (4) Prosedur : PPKS di Balai RSBKL yang stabil. (5) Keuntungan: kegiatan dapat membatu PPKS agar mandiri dalam kehidupan sehari-hari. (6) Daya Tarik : mendapatkan skill membatik ecoprint dan cipart jumputan. (7) Sifat : kuratif karena merupakan pengobatan bagi PPKS yang mengalami gangguan jiwa.

Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan ditahun selanjutnya, karena di tahun 2023 ini kegiatan bimbingan membatik masuk kedalam SPJ anggaran. Namun, jika tahun 2024 tidak ada anggaran SPJ untuk kegiatan, diperlukan pembentukan program baru sebagai pengganti bimbingan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baxter, A. J., Ferrari, A. J., Erskine, H. E., Charlson, F. J., Degenhardt, L., & Whiteford, H. A. (2014). The global burden of mental and substance use disorders: changes in estimating burden between GBD1990 and GBD2010. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 23(3), 239–249
- [2] Kasyfillah, M. H., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Produktivitas Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa ( Odgj ): Literatur Review Gelimasjiwo (Gerakan Peduli Jiwa Sehat Provinsi Jawa Timur membuat Gubernur Jatim. IV(September)
- [3] Widayanti, W., Safitri, J., & Yuserina, F. (2019). Hubungan antara kesadaran diri dengan perilaku altruisme pada relawan guru sekumpul. *Jurnal Kognisia*, 2(2)
- [4] Ashley, G. C., & Reiter-Palmon, R. (2012). Self-Awareness and the Evolution of Leaders: The Need for a Better Measure of Self Awareness. *Institute of Behavioral and Applied Management*

- [5] Maftukha, N. (2020). Art Therapy Olah Garis dan Warna untuk Psikotik di Unit Informasi Layanan Sosial (UILS) Meruya. *Jurnal Abdi Masyarakat*, Vol.5.
- [6] Sholihah, I. N. (2017). Kajian teoritis penggunaan art therapy dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK. *1st ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling*, 173–182.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*